



## Manajemen Praktik Industri Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Serang

**Irwanto**

Pendidikan Vokasional Teknik Elektro, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Jl. Ciwaru Raya No. 25 Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia.

\*Corresponding e-mail: irwanto.ir@untirta.ac.id

Received: 2 November 2024 Accepted: 22 November 2024 Online Published: 30 November 2024

### **Abstract: Management of Industrial Practices at Vocational High Schools in Serang City.**

*This article aims to describe the management of industrial practices at SMK Serang city. There are three stages in this article, including the preparation stage, implementation stage, and reporting stage. The research informants were the Principal, WKS Humashubin, teachers and students. Data collection techniques use interviews, documentation studies, and observation. The data analysis techniques used in this research are data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The findings show that in planning industrial practice, several activities are carried out, namely industrial mapping, socialization, selection of practice places and supervising teachers, as well as provision, the obstacles that exist are costs and the absence of industry involved in the process of equipping students in implementing industrial practice. Organizing industrial practices is carried out by forming an industrial practice LWG team. Industrial practice is carried out for 2-3 months in industry, monitoring and mentoring are carried out by instructors during industrial practice activities. As well as supervision of industrial practices, it is carried out by assessing attitudes, knowledge and skills, and preparing industrial practice reports.*

**Keywords:** Management, Industrial Practice, Vocational School, Competency.

**Abstrak: Manajemen Praktik Industri Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Serang.** Dalam artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen praktik industri di SMK kota Serang. Ada tiga tahapan dalam artikel ini, meliputi tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan pelaporan. Informan penelitian adalah Kepala Sekolah, WKS Humashubin, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan menunjukkan bahwa dalam perencanaan praktik industri dilakukan dalam beberapa kegiatan, yaitu pemetaan industri, sosialisasi, pemilihan tempat praktik dan guru pembimbing, serta pembekalan, kendala yang ada yaitu biaya dan tidak adanya industri yang terlibat dalam proses pembekalan peserta didik dalam pelaksanaan praktik industri. Pengorganisasian praktik industri dilakukan dengan pembentukan team POKJA praktik industri. Pelaksanaan praktik industri dilaksanakan selama 2-3 bulan di industri, monitoring, mentoring dilakukan oleh instruktur selama kegiatan praktik industri. Serta pengawasan praktik industri dilakukan dengan adanya kegiatan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dan pembuatan laporan praktik industri.

**Kata kunci:** Manajemen, Praktik Industri, SMK, Kompetensi

## ▪ INTRODUCTION

Di Indonesia, SMK merupakan salah satu jenis pendidikan pada jenjang menengah yang didasarkan pada kebutuhan akan tenaga terampil dalam dunia kerja di masa mendatang. SMK merupakan sekolah menengah dengan metode pendidikan yang mempersiapkan peserta belajar terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Kembali dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 bahwa dalam keberadaan SMK dirancang untuk mempersiapkan lulusannya bekerja di bidang tertentu (Kemendikbud, 2016).

SMK merupakan salah satu alternatif tempat pendidikan formal yang mampu menjadi salah satu solusi dalam membantu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan (Titin, 2016). Namun menurut Subijanto (2012) pendidikan lulusan SMK belum mampu memenuhi kebutuhan Stakeholder, dan lulusan SMK masih banyak yang menjadi pencari kerja, sedikit sekali yang mampu menerapkan keahlian yang didapat dari sekolah SMK. Padahal pemerintah telah menerbitkan kebijakan terkait dengan mutu lulusan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Dengan demikian, untuk mengetahui apakah lulusan SMK dapat dikatakan bermutu atau tidak, pertama kali lihat dulu ketercapaian standar tersebut, baru kemudian melihat fakta lapangan berkenaan dengan daya serap lulusan oleh industri. Maka, suatu produk (lulusan) akan memiliki kualitas (mutu) apabila sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan. Dengan demikian jelas bahwa lulusan SMK dapat dikatakan bermutu, apabila telah memenuhi semua item yang ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 23 tahun 2006. Tarma, (2016) menyebutkan jika pengangguran lulusan SMK diakibatkan oleh adanya kesenjangan antara kualitas lulusan SMK dengan kualitas yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Kualitas tersebut dapat berupa karakteristik dari lulusan SMK.

Hasil penelitian lain yaitu (Miko et al., 2021) menunjukkan bahwa lulusan SMK tahun 2020 adalah 8,49% kecenderungan lulusan SMK mengalami pengangguran lebih tinggi terjadi pada lulusan laki-laki, tidak memiliki disabilitas, berasal dari bidang keahlian lainnya, lulus setahun yang lalu, serta tidak mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian Mukhlason et al., (2020) terdapat faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran pada jenjang SMK diantaranya adalah keterbatas guru produktif atau kejuruan dari segi kuantitas dan kualitas, mutu sekolah SMK yang relatif masih rendah dikarenakan minimnya jumlah sekolah yang mendapatkan akreditasi minimal B, Peran DUDI pasangan belum optimal dan tidaksesuaian anatar DUDI dengan kompetensi keahlian sekolah, terjadi mismatch antara kompetensi keahlian dengan keahlian yang dibutuhkan DUDI.

Berdasarkan tujuan pendidikan SMK maka program pembelajaran di SMK salah satunya adalah dengan menerapkan program praktik industri. Penerapan program pendidikan sistem ganda di SMK melalui praktik kerja industri atau disebut sebagai prakerin sebagai program bersama antara SMK dengan industri atau institusi pasangan yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri. Praktik peserta didik di industri dimana secara teoritis dianggap ideal untuk meningkatkan relevansi dan efisiensi SMK. Misi utama SMK yaitu mempersiapkan lulusan SMK untuk menjadikan tenaga kerja yang memiliki keahlian dan kompetensi sesuai dengan permintaan industri dunia usaha kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja yang siap bekerja.

Sehingga para peserta didik dituntut untuk mempunyai keterampilan serta sikap professional dalam bidangnya masing masing. Sesuai dengan tujuan SMK dalam

kurikulum SMK Dikmenjur (2008) yang menciptakan siswa peserta didik serta lulusan: (1) Memasuki dunia lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional. (2) Mampu mengembangkan diri dan berkompetisi. (3) Menjadi lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan industri dunia usaha kerja (4) Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif. Tenaga kerja pada saat ini dituntut untuk memenuhi kebutuhan pasar walaupun dengan persaingan yang sangat ketat, keterbukaan bursa kerja pada tingkat Nasional dan Internasional, kemampuan yang koperatif dan kompetitif, kompetensi individu serta profesional (Hilman Akbar, Yosol Iriantara, Hanafiah, 2022). SMK adalah pendidikan vokasi yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang terampil, mandiri dan juga produktif, yang langsung dapat bekerja secara profesional ketika lulus sesuai bidang keahliannya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (Depdiknas, 2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan SMK adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja. Ilmu dan penguasaan keterampilan yang diberikan sekolah kepada siswanya adalah bekal yang bisa digunakan untuk siap kerja.

Sementara bekal pengetahuan diberikan melalui pengembangan kemampuan interaksi dalam kelas oleh guru kepada siswa. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa untuk mencapai kemampuan yang memadai, bukan hanya keterampilan teknik saja, tetapi juga kemampuan pemahaman secara efektif. Kemampuan pemahaman yang diperoleh dari proses belajar di sekolah yang dipadukan dengan proses belajar di industri atau di masyarakat menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam para siswa. Proses pembelajaran mengandung unsur yang komplit yaitu learning to know, learning to do and learning to be (Suhartono, 2015) dimana siswa diarahkan untuk mengenal, mengerjakan, dan membuat sesuatu dari sumber belajar dan fasilitator.

Siswa bukan hanya melihat dan mendengar teori, akan tetapi melakukan secara langsung apa yang dilihat dan dipahaminya. Melalui proses belajar seperti ini secara sistematis siswa akan memperoleh keterampilan, juga akan mengalami perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengerjakan pekerjaannya. Selain proses pembelajaran di sekolah, pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung di lapangan akan membantu mempercepat penguatan bagi terjadinya perubahan atas diri mereka serta membantu perkembangan di masa yang akan datang. Untuk mendukung proses belajar tersebut, maka mata diklat prakerin (praktik kerja industri) sebagai bagian penting dari sistem pendidikan kejuruan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Praktik kerja industri bertujuan untuk: (1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat kemampuan, kompetensi dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja. (2) meningkatkan dan memperkuat keterampilan dan kesepadanan link and match antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan dunia kerja. (3) meningkatkan efisien proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional. (4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan. Namun semua akan terlaksana sesuai harapan apabila manajemen praktik kerja industri dikelola dengan baik oleh pihak sekolah (Hariati & Syamsurijal Basri, 2020).

SMK sendiri merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan setingkat SMA. Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik untuk masuk lapangan kerja. Secara kurikulumnya, materi

di atas juga menjelaskan bahwa keterampilan kerja lulusan SMK lebih memadai daripada lulusan SMA. Dengan kata lain, lulusan SMK bakal menjadi tenaga siap pakai dalam dunia kerja (Hanafiah, Eni Nurhayati, & Tjipto Djuhartono, 2020). Menjalin hubungan antara SMK dengan dunia usaha dan industri dapat direalisasikan dalam beberapa bentuk kegiatan. Kemendikbud (2016) menyatakan bahwa paling tidak ada delapan program yang menjadi hubungan antara SMK dengan DUDI, yaitu 1) Praktik kerja industri (Prakerin), 2) Kelas industri, 3) Training center/In-house training, 4) Program guru magang dan guru tamu, 5) Kerja sama penelitian, 6) Sertifikasi siswa, 7) Rekrutmen (Bursa Kerja Khusus), dan 8) Production-based education training (PBET) dan Teaching Factory.

Walter (1993) menyebutkan dalam penyelenggaraan SMK harus lebih difokuskan serta diarahkan ke program-program dalam rangkang mengarah serta memberikan kesiapan kepada individu untuk bekerja. Senada juga yang diungkapkan oleh Crunkilton (1979) menyebutkan pendidikan vokasional mengarahkan peserta didik untuk bekerja di industri dengan keterampilan yang dia miliki sesuai dengan kemampuan mereka yang dia ambil di pendidikan kejuruan tersebut. dalam hal ini pendidikan kejuruan atau vokasional merupakan suatu pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menguasai satu skill untuk terjun langsung ke dalam dunia industri (Perkins, 1998). Anane (2013) juga memberikan pandangan mengenai pendidikan vokasional yaitu Vocational and Technical Education (VTE) systems play a vital role in the social and economic development of anation. Pendidikan vokasional pada umumnya memiliki peranan yang sangat vital di bidang ilmu sosial dan pengembangan ilmu ekonomi di suatu bangsa khususnya bangsa Indonesia. Dalam mempersiapkan pendidikan vokasional mempunyai tujuan diantaranya menyiapkan peserta didik yang betul-betul sudah siap untuk bekerja dan berkarya serta mempunyai kompeten yang sangat vital yaitu dunia industri selayaknya menjadi perhatian supaya peserta didik mampu hidup sejahtera di dalam masyarakat, serta memiliki penting dalam kompetensi tersebut (Irwanto, 2021).

Praktik Industri adalah kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan didunia usaha atau dunia industri (DU/DI) yang relevan dengan dengan kompetensi (kemampuan) siswa sesuai bidangnya. Praktik kerja industri adalah suatu program yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dalam pedoman teknis pelaksanaan pendidikan sistem ganda pada SMK disebutkan bahwa praktik kerja industri adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau di perusahaan yang berbentuk kegiatan mengajarkan pekerjaan produksi dan jasa Kepmendiknas (Muhroji & Setyanto, 2014). Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, serta pengajaran (Rahmawati, 2021).

Pernyataan tersebut tertuang dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (Mukhibad & Susilowati, 2010) tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan investasi penting yang menentukan masa depan bangsa (Pebrianto, Herpratiwi, & Fitriawan, 2021).

Harapan utama dari praktik kerja industri adalah agar siswa dapat mengetahui bagaimana keadaan dunia kerja. Seperti di ketahui dalam garis besar haluan negara tahun 1998 ditetapkan bahwa pendidikan bersifat kemasyarakatan, seperti kursus dan

keterampilan, begitupun dengan praktik kerja industri (prakerin) yang dilaksanakan oleh SMK, agar siswa dan siswi dapat mengenali dunia kerja dengan sesungguhnya. Selama itu pula bahwa praktik kerja industri (prakerin) wajib dilaksanakan oleh para siswa dan siswi di SMK. Prakerin adalah salah satu syarat untuk mengikuti ujian nasional. Dalam praktik industri siswa-siswi melaksanakan dengan cara terjun langsung ke suatu perusahaan atau instansi pemerintah maupun swasta untuk melatih kemampuan siswa siswi SMK ke dunia kerja dan bisa dekat dengan masyarakat. Pelaksanaan praktik kerja industri dilakukan dengan mempertimbangkan dunia kerja atau industri untuk dapat menerima siswa serta jadwal praktik sesuai dengan kondisi setempat.

Praktik industri memerlukan perencanaan secara tepat oleh pihak sekolah dan pihak industri, agar dapat terselenggara dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan praktik industri, proses langkah-langkah pelaksanaan praktik harus tetap mengacu pada desain pembelajaran yang telah ditetapkan. Praktik Industri merupakan salah satu program pembelajaran yang berintegrasi langsung dengan dunia industri sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi peserta didik. Prakerin merupakan salah satu wujud dari implementasi Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan disebutkan bahwa: Pendidikan sistem ganda selanjutnya disebut PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya diinstitusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu. Praktik industri ini merupakan program wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Proses belajar yang dilakukan peserta didik selama prakerin sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam praktik industri peserta didik terlebih dahulu dibekali dengan ilmu dasar sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Setelah itu, peserta didik diterjunkan di dunia kerja atau industri dengan harapan peserta didik mampu menimba ilmu dari dunia industri. Setelah menempuh praktik industri, siswa diharapkan memiliki kompetensi yang sesuai atau mendekati kebutuhan industri. Terselenggaranya praktik kerja industri dengan baik tidak lepas dari manajemen praktik industri yang baik pula.

Manajemen praktik industri terdiri dari perencanaan, pelaksanaan di dunia industri, dan hasil yang diperoleh dari praktik kerja industri. Faktor perencanaan adalah salah satu penentu keberhasilan dalam praktik kerja industri. Dengan perencanaan yang matang akan diperoleh hasil yang baik. Monitoring atau pengawasan jalannya praktik kerja industri juga diperlukan untuk kelancaran jalannya praktik kerja industri. Hal terakhir yang dilakukan adalah evaluasi terhadap praktik kerja industri yang telah dilakukan. Pelaksanaan Prakerin tidak luput dari masalah dan kendala yang dihadapi oleh industri di lapangan, beberapa masalah dan kendala dimaksud adalah 1).ketidaksesuaian antara latar belakang disiplin ilmu peserta didik dengan dunia usaha tujuan bekerja. 2). Adanya proses penyesuaian diri oleh peserta didik tahap awal dan 3). Monitoring dari sekolah masih relative kurang, mengantisipasi permasalahan dan kendala di atas maka perlu peran serta dunia usaha atau industri dalam perencanaan penyusunan kurikulum kejuruan, penyelenggaraan dan evaluasi. Persoalan yang dihadapi oleh SMK sesuai hasil kajian yang dilakukan oleh Rasyid (2008) adalah industri yang menjadi mitra sekolah belum mampu ikut merencanakan kegiatan belajar siswa dalam membentuk profesionalisme siswa.

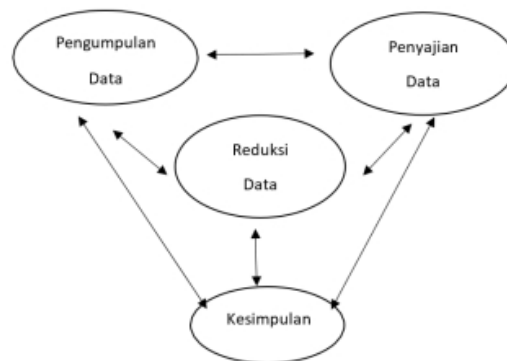
Hal yang sama ditengarai oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2008) bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri diantaranya :1). Keragaman tingkat kesiapandan kemajuan SMK, 2). Belum dimiliki struktur jabatan dan keahlian yang baku pada industri, 3). Belum adanya lokasi biaya pengembangan sumber daya manusia di industri 4). Belum dimilikinya persepsi bahwa Prakerin dapat menguntungkan industri yang bersangkutan, 5). Belum dimilikinya kesadaran oleh industri tentang peningkatan efisiensi, keefektivitas dan kualitas. Pada Sekolah Menengah Kejuruan, efektivitas hasil belajar sangat dipengaruhi oleh seberapa jauh perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para pengelola lembaga pendidikan para guru. Perencanaan pembelajaran dimaksud tidak hanya sekedar untuk melengkapi kebutuhan administrasi guru, tetapi harus didesain dengan melibatkan komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran seperti ketersediaan kurikulum yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja, yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran; metoda yang digunakan, serta pendukung sarana dan prasarana yang tersedia di dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, SMK sebagai institusi pendidikan menengah kejuruan tentunya mempersiapkan peserta didiknya untuk siap bekerja sesuai dengan kompetensi kerjanya. Mengingat manfaat praktik industri yang penting dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan kerja dan keprofesionalan peserta didik dalam memasuki dunia kerja yang sebenarnya, maka perlu adanya manajemen yang terkoordinir dengan baik dalam penyelenggaraan program Praktik Kerja Industri (Prakerin). Manajemen atau pengelolaan praktik kerja industri dapat dilakukan sebagai upaya mewujudkan penyelenggaraan program Prakerin yang lebih efektif serta lebih optimal (Syaiful Qomari, Noor Miyono, & Endang Wuryandini, 2023).

Upaya untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan untuk mewujudkan perbaikan pada manajemen praktik kerja industri di sekolah. Tujuannya untuk menekan masalah yang timbul dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi praktik kerja industri sehingga harapan yang telah ditetapkan dapat terwujud. Peran sekolah dan dunia usaha dan dunia industri sangat berpengaruh dalam mewujudkan manajemen praktik kerja industri yang baik, hal ini akan akan memberi dampak pada perkembangan kemampuan, sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa sebagai bekal di masa depan.

## ▪ **METHOD**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam artikel ini digunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena memusatkan perhatian pada masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan dengan masalah-masalah aktual serta menggambarkan fakta tentang masalah yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan di SMK sekota Serang Provinsi Banten. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru Jurusan, guru pembimbing praktik industri, dan peserta praktik industri. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi langsung, wawancara langsung, dokumentasi. Dengan teknik analisis data yang digunakan oleh Miles & Huberman (2005) yang terdiri dari: Reduksi data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Penelitian kualitatif ini menggunakan Triangulasi dan Pengamatan terus menerus untuk teknik pemeriksaan keabsahan data. Berikut ini Gambar 1 skema model analisis data.



**Gambar 1.** Model Analisis Data (Miles & Huberman, 2005)

## ▪ RESULT AND DISCUSSION

Pendidikan dan pelatihan vokasi merupakan model pendidikan yang menitik beratkan pada keterampilan individu, kecakapan, pengertian, perilaku, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia usaha/industry yang bermitra dengan masyarakat usaha dan industri dalam kontrak dengan lembaga-lembaga asosiasi profesi serta berbasis produktif (Putu Sudira, 2012). Sedangkan menurut Pavlova pendidikan vokasi merupakan pendidikan dengan tujuan utama mempersiapkan peserta didik untuk bisa bersaing dalam bekerja dengan menggunakan pendekatan pendidikan berbasis kompetensi.

Pendidikan vokasi juga merupakan jenjang pendidikan yang selalu dinamis dalam melakukan perubahan kurikulum pendidikan sesuai dengan pertumbuhan pasar kerja dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini berarti pendidikan vokasi akan selalu mengalami pergeseran paradigma. Adapun di Indonesia tujuan dari pendidikan vokasi sesuai keputusan mendikbud No. 0490/U/1990 adalah sebagai berikut: 1) mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih dan atau meluaskan pendidikan dasar. 2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan dengan lingkungan sosial, budaya, dan sekitar. 3) meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian, serta 4) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional (Basuki Wibawa, 2017).

Walaupun masih menjadi model pendidikan yang bisa dibilang baru pendidikan vokasi mulai mendapat perhatian dari masyarakat. Sehingga masih terus perlu dikembangkan secara keseluruhan dan kontinu pemahaman mengenai keunggulan dari pendidikan vokasi untuk memberikan wujud pendidikan vokasi yang lebih sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dunia usaha / industri saat ini. Dalam sistem pembelajaran pada pendidikan vokasi penerapan suasana yang sesuai dengan dunia kerja yang sebenarnya perlu di terapkan, sehingga dapat menciptakan lulusan yang kompeten dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang di masyarakat (Paristiyanti Nurwardani, 2016). Untuk memberikan gambaran strategi pembelajaran mana yang akan dipilih di sekolah, di bawah ini diberikan contoh-contoh strategi pembelajaran yang bisa dipakai:

1. Teori dan praktek komunikasi (presentasi dan diskusi)
2. Aplikasi teori matematika dalam kehidupan sehari-hari
3. Teori dan aplikasi computer untuk berbagai keperluan

4. Melakukan penelitian laboratorium/lapangan
5. Membuat karya ilmiah dalam bahasa Indonesia Baku
6. Teori dan praktek bahasa Inggris (reading, listening, conversation)
7. Project work dan praktek kewirausahaan
8. Praktek kejuruan dibengkel/laboratorium /lapangan (Kuntang Winangun, 2017).

Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam pencarian tempat dunia usaha/industri di SMK di Kota Serang pihak sekolah yang mencarikan bengkel tempat praktik kerja industri. Adapun kriteria tempat dunia usaha/industri adalah bengkel yang resmi, yang terkenal, bengkel yang sudah menjalin kerja sama dengan pihak sekolah, pekerjaan yang relevan dengan kompetensi siswa, pekerjaan yang banyak dilakukan di bengkel, lokasi tidak berada jauh dari sekolah dan rumah tempat tinggal siswa, jika berada di luar kota Lubuklinggau maka resiko dikenakan biaya sendiri.

Khusus program keahlian teknik otomotif pihak sekolah yang menentukan du/di untuk siswa praktik industri, kalau tahun-tahun sebelumnya siswa yang mencari sendiri bengkel untuk mereka praktik industri. Pihak dunia usaha/industri yang ikut terlibat dalam kegiatan prakerin di SMK kota Serang sebanyak 180 institusi pasangan. Siswa/siswi peserta praktik industri di SMK adalah seluruh siswa/siswi yang sudah memiliki keterampilan dasar. Karena program praktik industri adalah satu kesatuan program mulai dari kelas satu sampai dengan kelas tiga, maka siswa dapat dikirim ke industri sejak kelas dua semester pertama. Berdasarkan hasil penelitian bahwa apabila siswa telah memiliki keterampilan boleh dilaksanakan pada kelas berapa saja, karena nanti siswa akan belajar sendirinya atau terjun langsung di bengkel dengan didampingi oleh instruktur bengkel jadi mereka memperoleh pengalaman yang nyata dan ilmu sebenarnya di bengkel.

Untuk program keahlian teknik otomotif prakerin dilaksanakan di kelas II dan kelas III. Pratik kerja industri bisa saja dilaksanakan kapanpun tergantung kesediaan tempat kerja industri. Karena salah satu prinsip kerjasama SMK dengan industri dalam pelaksanaan prakerin adalah kerjasama saling mengisi, saling melengkapi, dan saling membantu untuk keuntungan kedua belah pihak. Hasil penelitian diperoleh bahwa persiapan utama untuk pelaksanaan prakerin adalah persiapan diri peserta didik sebagai subjek dari program prakerin ini. Persiapan diri tersebut berhubungan dengan sikap, sopan santun dan kecakapan serta keterampilan yang dimiliki siswa. Untuk hal ini pihak sekolah sudah membekali peserta didik dari kegiatan belajar mengajar sejak kelas satu. Tahap perencanaan praktik kerja industri selanjutnya yang perlu dipersiapkan adalah administrasi-administrasi yang melengkapi kegiatan prakerin. Hasil penelitian diperoleh bahwa untuk kelancaran pelaksanaan prakerin pihak sekolah membuat perencanaan yang matang sehingga nanti diperoleh hasil yang baik untuk kegiatan prakerin ini.

Untuk tahap perencanaan menitikberatkan pada penyiapan data-data tentang tempat prakerin siswa, surat permohonan ke du/di, dan lembar kesediaan pihak industri untuk menerima siswa prakerin. Sebelum siswa diberangkatkan ke bengkel ada persiapan-persiapan yang dilakukan yaitu dimulai dengan pengadaan buku panduan prakerin, buku jurnal kegiatan, daftar hadir, pembekalan prakerin, sampai pembuatan surat tugas untuk guru yang terlibat dalam pelaksanaan prakerin. Keselamatan kerja adalah faktor yang sangat diperhatikan oleh sekolah dan institusi pasangan tempat siswa melaksanakan praktik kerja industri karena perusahaan menganggap keselamatan kerja merupakan hal yang paling penting disamping faktor-faktor lainnya. Keselamatan kerja mutlak diperlukan bagi seorang siswa yang ingin melaksanakan praktik kerja industri, supaya bisa bekerja secara nyaman dan aman. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa: untuk



menjamin keselamatan siswa selama mengikuti praktik industri maka pihak sekolah mendaftarkan asuransi kepada siswa tersebut. Supaya ada hal-hal yang tidak diinginkan/kecelakaan ada bisa yang menjaminnnya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa: selama ini penyusunan program pendidikan dan pelatihan bersama dengan du/di dilakukan dengan cara mengadakan survei, observasi berbicara langsung dengan du/di mengenai pelajaran dan materi pekerjaan di du/di. Selama ini jenis-jenis pekerjaan yang ada di du/di sudah relevan dengan kompetensi yang ada di sekolah. Agar relevan menyamakan (menyinkronisasi) kurikulum/mata pelajaran, mengajarkan praktik yang sering dilakukan di du/di. Kemudian melibatkan instruktur/guru, kepala bengkel, du/di, forcman du/di, kurikulum dan staf dalam penyusunan program dan pelatihan bersama. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa: sebelum melaksanakan kegiatan prakerin, pihak sekolah mengadakan sosialisasi kepada wali/orang tua siswa. Dimana sosialisasi berguna memperlancar proses awal dalam persiapan praktek kerja industri. Dalam sosialisasi tersebut terdapat poin-poin yang penting bahwa peranan orang tua juga cukup dominan dalam rangka membantu anak untuk memilih tempat praktek, prakerin diharapkan meningkatkan pengetahuan siswa di bidangnya masing-masing, orang tua tidak usah takut dengan anaknya masing-masing karena selain mendapatkan fasilitas dari sekolah, peserta prakerin juga mendapatkan asuransi dalam masa praktik industri.

Pengorganisasian praktik industri, diperoleh bahwa penyelenggara praktik industri hanya pihak sekolah melalui kelompok kerja (pokja) praktik industri. Tim pokja praktik industri telah dibentuk yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, dan koordinator masing-masing prodi keahlian teknik bangunan, teknik elektronika, teknik otomotif dan teknik informatika. Sedangkan majelis sekolah belum terbentuk sampai saat ini yang ada hanya komite sekolah. Kami selaku tim pokja praktik industri mempunyai tugas dan fungsi: menyusun rencana pelaksanaan prakerin, membuat kerjasama dengan du/di untuk menjadi pasangan SMK dalam melaksanakan bersama program prakerin, merumuskan mekanisme dan prosedur pelaksanaan prakerin, mengevaluasi dan memonitor pelaksanaan prakerin.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa: guru pembimbing prakerin terdiri dari guru produktif, normatif dan adaftif dengan persentase 30 % dari guru normatif dan adaftif, 70 % guru produktif, sehingga tidak ada kecemburuan sosial diantara sesama guru. Adapun peran guru pembimbing adalah melaksanakan kegiatan bimbingan siswa yang melaksanakan praktik kerja industri (prakerin). Peran guru pembimbing yang tinggi akan meningkatkan prestasi praktik industri siswa.

Pelaksanaan praktik industri, untuk mendeteksi perkembangan para siswa peserta praktik kerja industri di dunia usaha/industri diperlukan suatu perangkat yang dapat memberikan informasi tentang kualitas dan jenis kegiatan praktik siswa. Perangkat yang dimaksud "jurnal kegiatan siswa", jurnal ini berfungsi sebagai suatu bentuk laporan kegiatan siswa selama bekerja di dunia usaha/industri serta "daftar hadir siswa" yang berfungsi untuk mengetahui tingkat kehadiran siswa selama mengikuti kegiatan praktik kerja industri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tempat siswa praktik industri, didapat data bahwa setiap siswa diberikan buku jurnal kegiatan harian, dimana jurnal ini harus diisi oleh siswa sebagai bahan catatan kegiatan selama peserta melaksanakan prakerin. Yang diisi siswa adalah laporan kegiatan, dan laporan kemajuan praktik. Hasil

kegiatan siswa tersebut diparaf oleh instruktur du/di. Cara pengisian jurnal kegiatan tidak begitu sulit, sehingga siswa mudah membuatnya dengan tulisan tangan.

Pengawasan/monitoring dan evaluasi praktik industri, diperoleh bahwa: dalam pelaksanaan praktik kerja industri di SMK di Kota Serang yang menjadi sasaran monitoring adalah siswa dan komponen praktik industri dengan segala aspeknya. Pelaksanaan monitoring dilakukan oleh guru pembimbing dan tim pokja praktik industri Waktu pelaksanaan monitoring adalah pada saat siswa melaksanakan kegiatan praktik kerja industri di dunia usaha/industri sedang berlangsung. Kegiatan monitoring disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun oleh pokja praktik industri, untuk guru pembimbing (Suwarni, 2015).

### **Perencanaan Praktik Industri**

Langkah awal dari perencanaan Praktik Industri adalah merumuskan keadaan awal peserta didik dan data DUDIKA yang ada. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan adanya workshop penyelarasan pada kurikulum dengan DUDIKA, kemudian dilanjutkan dengan pemetaan DUDIKA, pembentukan tim Pokja praktik industri, permohonan tempat Prakerin, penetapan jadwal kegiatan, penetapan guru pembimbing, dan kegiatan pembekalan peserta didik. Lobi pencarian tempat praktik industri atau DUDIKA SMK dilakukan dilaksanakan oleh Pokja praktik industri dengan penanggung jawab WKS Humashubin.

Pemetaan industri merupakan proses analisis Kompetensi Dasar (KD) dan topik pembelajaran atau pekerjaan pada mata pelajaran paket keahlian serta memetakannya berdasarkan kemungkinan atau peluang dilaksanakan pembelajaran topik-topik tersebut di masing-masing DUDIKA yang menjadi Institusi Pasangan, dilakukan sebelum penyusunan program praktik industri. Pemetaan DUDIKA di SMK Kota Serang diatur oleh tim praktik industri, namun peserta didik juga dapat mengusulkan tempat kegiatan praktik industri nya. Untuk kompetensi keahlian AKL, pemetaan peserta didik yang akan ditempatkan di DUDIKA dilakukan oleh kompetensi keahlian sendiri.

Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan industri, jarak dengan tempat tinggal, dan kemampuan awal peserta didik. Dari dokumen Ploting DUDIKA, jumlah DUDIKA yang bekerja sama dengan kompetensi keahlian AKL SMK pada praktik industri ini ada 34 DUDIKA. Hasil penelitian diperoleh bahwa jadwal pelaksanaan PKL di SMK di Kota Serang selama 2-3 bulan. Pembimbing PKL terdiri dari pembimbing internal sekolah dan pembimbing eksternal sekolah yaitu dari DUDIKA. Pembimbing dari pihak sekolah adalah guru pembimbing.

Guru pembimbing bertanggung jawab terhadap pembelajaran kompetensi yang pembelajarannya dilaksanakan di Institusi pasangan atau industri, dan pembimbing eksternal dari industri yang sekaligus bertindak selaku instruktur yang mengarahkan peserta didik dalam melakukan pekerjaannya di DUDIKA. Hasil penelitian diperoleh bahwa pembekalan dan sosialisasi program PKL dilakukan terhadap peserta didik dan penyampaian informasi kepada orang tua pada awal kegiatan. Program tersebut dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman tentang kegiatan belajar yang harus dilakukan di Institusi pasangan/ industri. Pembekalan melibatkan hampir semua komponen sekolah, baik Kepala Sekolah, WKS, tim praktik industri, Kakomp, orang tua murid, dan peserta didik. Pembiayaan dari kegiatan PKL ini sepenuhnya berasal dari dana BOS. Namun, jika ada peserta didik yang harus kost, maka biaya tersebut harus ditanggung secara pribadi, karena tidak ada pos baik dari dana BOS maupun BOP untuk anggaran tersebut.

### **Pengorganisasian Praktik Industri**

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah membentuk tim Pokja praktik industri untuk dapat menjalankan fungsi manajemen pada praktik industri. Tim pokja bertugas melaksanakan semua fungsi manajemen dari perencanaan hingga evaluasi program. Dalam Program Kerja praktik industri pada Action Plan terdapat Pembentukan Pokja praktik industri dengan penanggungjawab Kepala Sekolah dan WKS Humashubin. Masing-masing personil diberikan tugas sesuai tupoksinya, sudah mengetahui dan menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai SOP demi tercapainya tujuan praktik industri.

### **Pelaksanaan Praktik Industri**

Dari hasil penelitian pelaksanaan praktik industri SMK di Kota Serang dilakukan selama 2-3 bulan. SMK di Kota Serang melakukan dalam satu tahap karena jumlah kebutuhan industri dengan jumlah peserta didik belum mencukupi, karena juga biasanya bersamaan dengan SMK yang lain. Pelaksanaan praktik industri diawali dengan penyerahan peserta didik ke DUDIKA setelah adanya kegiatan pembekalan. Penyerahan peserta didik ke DUDIKA dilakukan oleh guru pembimbing. Setelah peserta didik ditempatkan di DUDIKA, pembimbingan dan mentoring peserta didik menjadi tugas instruktur dari DUDIKA. Guru pembimbing bertugas untuk memonitoring pelaksanaan kegiatan praktik industri peserta didik. Monitoring dilakukan hanya sekali dalam satu periode praktik industri. Dalam tahap pelaksanaan, peserta didik diwajibkan mengisi buku jurnal kegiatan peserta didik tiap hari secara lengkap. Guru pembimbing diharapkan aktif memantau kegiatan harian peserta didik melalui buku jurnal kegiatan.

### **Evaluasi Praktik Industri**

Dari hasil penelitian pada tahap evaluasi/pengawasan praktik industri, yaitu penilaian, evaluasi, sertifikat dan pelaporan. Tahap akhir praktik industri ini digunakan untuk memberi feedback dari kegiatan praktik industri yang telah dilaksanakan. Bagi peserta didik dilakukan penilaian untuk mengukur tingkat capaian kompetensi peserta didik, baik dari aspek sikap, pengetahuan, ataupun ketrampilan yang tertuang dalam Sertifikat/Surat Keterangan yang ditandatangani oleh pimpinan DUDIKA. Evaluasi kegiatan program praktik industri dikuatkan dengan adanya dokumen notulen rapat dan rekapitulasi lembar feedback dari DUDIKA dari setiap kompetensi keahlian (Syaiful Qomari, Noor Miyono, & Endang Wuryandini, 2023).

### **▪ CONCLUSION**

Secara umum manajemen praktek industri mampu meningkatkan keterserapan lulusan SMK di Kota Serang. Praktek industri yang dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen akan meningkatkan keterserapan lulusan SMK di Kota Serang pada industri. Proses perencanaan prakerin di SMK di Kota Serang sudah berjalan dengan baik dilihat dalam model perencanaannya yang digunakan, mulai dari merumuskan tujuan praktik industri, materi praktik kerja industri, prosedur kerjasama, administrasi yang digunakan untuk praktik, alokasi waktu praktik kerja industri sudah sesuai dengan yang direncanakan, model perencanaan yang digunakan sudah mengacu pada petunjuk pelaksanaan Prakerin, serta pembiayaan atau dana yang digunakan sudah di musyawarahkan oleh rapat komite dan orang tua serta tersosialisasikan dengan baik kepada orang tua siswa. Prosedur pengorganisasian di SMK di Kota Serang sudah

dilaksanakan dengan baik berdasarkan dari sistem pengorganisasian, struktur organisasi melibatkan guru produktif dan para panitia melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Pelaksanaan praktik industri sudah berjalan dengan baik dari kesiapan mental dan kematangan kompetensi dengan maksimal, peserta prakerin melaksanakan proses pembekalan sebelum berangkat ke industri, adanya surat ijin orang tua bermaterai, penjajakan sesuai dengan kebutuhan, monitoring setiap bulan tanpa ada masalah yang berarti, penarikan sesuai dengan jadwal.

Faktor-faktor penghambat dan solusi praktek industri untuk meningkatkan keterserapan lulusan SMK diantaranya: 1) kendala internal di sekolah (Lembaga) itu sendiri, seperti belum sinkronnya kurikulum sekolah dengan dunia industri, komponen sekolah belum memadai disamping belum mendalamnya pemahaman hakekat dan manfaat praktek kerja industri itu sendiri. 2) kendala eksternal, tempat praktek industri yang memiliki kepentingan yang berbeda sehingga solusinya perlu adanya peran serta pemerintah sebagai pengambil kebijakan untuk menyamakan persepsi antar tujuan lembaga dengan dunia industri (Perusahaan) tempat praktik siswa terjadi hubungan mutualisme yang saling menguntungkan.

#### ▪ REFERENCES

- Basuki Wibawa. (2017). *Manajemen pendidikan teknologi kejuruan dan vokasi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2017), 66.
- Hanafiah, Eni Nurhayati, & Tjipto Djuhartono. (2020). *Manajemen Prakerin dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 7 No. 3 November 2020*, hal 153-162.
- Irwanto. (2021). *Link And Match Pendidikan Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Industri Di Indonesia. Jurnal Inovasi Penelitian. ISSN 2722-9475 (Cetak), ISSN 2722-9467 (Online). Hlm 549-562.*
- Kuntang Winangun. (2017). *Pendidikan vokasi sebagai pondasi bangsa menghadapi globalisasi, Jurnal Taman Vokasi 5, No. 1, (2017), 76.*
- Miko, R. B., Wijaya, O., & Diah Utami, E. (2021). *Determinan Pengangguran Lulusan SMK di Indonesia Tahun 2020 Analisis Data Sakernas Februari 2020 (Determinants of Unemployment of Vocational High School Graduates in Indonesia in 2020). Seminar Nasional Official Statistics 2021, 2020(17), 801–810.*
- Miles, M., & Huberman, M. (2005). *No Qualitative Data Analysis*. UI Press.
- Mukhibad, & Susilowati. (2010). *Studi Evaluasi Kompetensi Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang. Lembaran Ilmu Kependidikan.*
- Paristiyanti Nurwardani. (2016). *Panduan penyusunan Teknologi Pembelajaran Vokasi*, (Jakarta: Menristek Dikti 2016), 3.
- Pebrianto, Herpratiwi, & Fitriawan, H. (2021). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Hari Raya Agama Buddhadi Sekolah Minggu Buddhis Bodhisattva. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3, 1261 - 1270. Retrieved From <https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Index>.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (n.d.).*

- Perkins, D. C. (1998). The Carl D. Perkins vocational and technical education act, public law 105-332. USA: U. S Departmen of Education. Diambil dari situs: (<http://www.ed.gov/offices/OVAE/CTE/perkins.html>.03-08).
- Putu Sudira. (2012). *Filosofi dan teori pendidikan vokasi dan kejuruan*, (Yogyakarta, UNY Press 2012), 14.
- Rahmawati. (2021). Evaluasi Manajemen Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 2170 - 2179 EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN.
- Subijanto. (2012). Analisis Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. 18(2), 264-176.
- Tarma. (2016). Corporate Vocational School: Strategi Antisipatif Menghadapi Pengangguran Lulusan SMK dalam Perspektif Bonus Demografi. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1 (1), 1-6.
- Tarma. (2016). Corporate Vocational School: Strategi Antisipatif Menghadapi Pengangguran Lulusan SMK dalam Perspektif Bonus Demografi. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1 (1), 1-6.
- Titin, T. (2016). Efisiensi Angka Pengangguran melalui Lulusan SMK dengan Sistem Pendidikan Berkarakter (Enabler, Builders dan Engineer) di Jawa Timur. *Jurnal Ekbis*, 15 (1), 11. <https://doi.org/10.30736/ekbis.v15i1.21>.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Fokus Media.
- Walter R., John. (1993). *Machining fundamentals. Fundamentals basic to industry*. South Holland: The GoodheartWillcox Company, Inc. (<http://gerogers@teach.purdue.edu>.04- 2004).